

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi salah satu faktor untuk menunjang kesejahteraan masyarakatnya. Banyak aspek yang menjadi acuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya aspek keuangan. Sektor jasa keuangan memiliki peran penting dalam roda pertumbuhan ekonomi. Sektor yang bergerak dibidang keuangan diantaranya ialah perbankan.

Sederhananya, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan di Indonesia melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan dua sistem yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional landasan operasionalnya menggunakan sistem bunga. Sedangkan perbankan syariah landasan operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil. Namun, baik bank konvensional ataupun bank syariah, keduanya menjalankan fungsi yang sama yaitu sebagai tempat penyimpanan dana.

Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup

pesat di dunia perbankan syariah. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya bank-bank syariah dan juga unit-unit usaha syariah. Tumbuhnya perbankan syariah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan hadirnya bank syariah sebagai sarana untuk mengelola dana namun tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.

Dalam kinerjanya, bank syariah tidak hanya berfokus terhadap keuntungan dengan menghasilkan laba yang besar, tetapi juga harus memperhatikan prinsip dan tujuan bank tersebut. Bank harus bisa melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, agar biaya yang dikeluarkan berbanding lurus dengan laba yang diperoleh jika biaya yang dikeluarkan bank tidak berbanding lurus dengan laba yang diperoleh, maka kegiatan bank tersebut bisa dikatakan tidak efisien (Mapup, 2017). Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. (Mapup, 2017)

Salah satu indikator penting untuk menilai prospek di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan Profitabilitas dan Likuiditas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen bank dalam memaksimalkan aktiva guna memperoleh keuntungan, sedangkan

Likuiditas adalah rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas diantaranya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Ukuran profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya ROE pada suatu perusahaan. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*). Semakin tinggi return yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. (Frianto, 2017)

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai dan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Fajria (2021) berpendapat bahwa *Financing Deposit Rasio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing Deposit Rasio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Maksimal *Financing Deposit Rasio* (FDR) yang diperkenankan adalah sebesar 110%. (Sjahdeni, 1999:28)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi salah satunya adalah *Operational Efficiency Ratio* (OER). *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank tersebut. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. (Dendawijaya, 2009:45)

Financing Deposit Ratio (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) digunakan dalam penelitian ini karena adanya keterkaitan diantara kedua rasio tersebut dengan rasio *Return On Equity* (ROE). *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio likuiditas yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank . Kedua rasio tersebut berkaitan dan dapat mempengaruhi turun naiknya nilai dari profitabilitas.

PT. Bank BCA Syariah adalah industri perbankan syariah di Indonesia yang dikenal sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank

(UIB) yang saat ini sudah menjadi PT. Bank BCA Syariah. Di usianya yang masih sangat muda, PT Bank BCA Syariah dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan bank syariah yang memiliki kinerja yang sangat baik setiap tahunnya.

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. .

Perubahan kegiatan usaha bank dari Bank Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/12/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 april 2010, BCA syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. 1 BCA mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Berikut adalah data pergerakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT.

Bank BCA Syariah Periode 2011-2020 :

Tabel 1.1
Data *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. BCA Syariah Periode 2011-2020

TAHUN	FDR (%)	KET	OER (%)	KET	ROE(%)	KET
2011	78,84		91,72		2,29	
2012	79,91	↑	90,87	↓	2,82	↑
2013	83,48	↑	86,91	↓	4,29	↑
2014	91,17	↑	86,11	↓	2,90	↓
2015	91,41	↑	92,48	↑	3,06	↑
2016	90,12	↓	92,18	↓	3,45	↑
2017	88,49	↓	87,20	↓	4,38	↑
2018	88,99	↑	87,43	↑	5,01	↑
2019	90,98	↑	87,55	↑	3,97	↓
2020	81,32	↓	86,28	↓	3,07	↓

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Bank BCA Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pada tahun 2012 mengalami kenaikan pada *Financing Deposit Ratio* sebesar 1,1% dari 78,8% menjadi 79,9%, berbeda dengan *Operational Efficiency Ratio* yang mengalami penurunan sebesar 0,85% dari 91,72% menjadi 90,87%, begitupun dengan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,5% menjadi 2,8% dari yang asalnya 2,3%. *Financing Deposit Ratio* mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar 3,6% menjadi 83,5%, sementara *Operational Efficiency Ratio* mengalami penurunan sebesar 3,96% menjadi 86,91% dan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1,5% dari 2,8% menjadi 4,3%.

Pada tahun 2014, *Financing Deposit Ratio* meningkat secara signifikan sebesar 7,7% yaitu dari 83,5% menjadi 91,2%. Sementara itu *Operational*

Efficiency Ratio mengalami penurunan dari 86,91% menjadi 86,11% atau menurun sebesar 0,8% begitupun pada *Return On Equity* yang mengalami penurunan sebesar 1,4% dari 4,3% menjadi 2,9%. Pada tahun 2014 ini terdapat ketidaksesuaian antara data yang ada dengan teori yang seharusnya. Secara teori, *Financing Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, sementara *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Data yang ada pada tahun 2014 ini *Financing Deposit Ratio* mengalami peningkatan, *Operational Efficiency Ratio* mengalami penurunan dan *Return On Equity* juga mengalami penurunan. Ketidaksesuaian antara *Financing Deposit Ratio* dan ROE yang ini terjadi secara simultan terhadap variabel ROE.

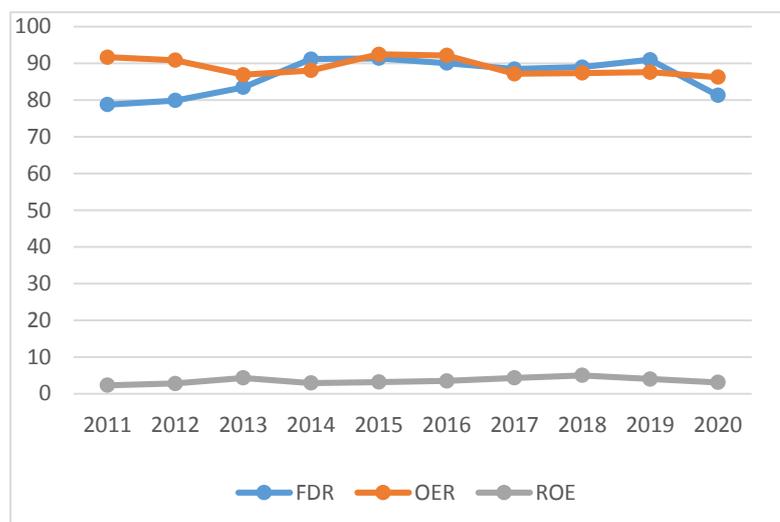
Tahun 2015, terjadi kenaikan sebesar 0,2% dari 91,2% menjadi 91,4% pada *Financing Deposit Ratio* dan terjadi pula kenaikan sebesar 6,39% pada *Operational Efficiency Ratio* dari 86,11% menjadi 92,5% serta kenaikan sebesar 0,3% pada *Return On Equity* dari 2,9% menjadi 3,2%. Namun pada tahun 2016, *Financing Deposit Ratio* turun sebesar 1,3% menjadi 90,1%. Begitupun dengan *Operational Efficiency Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 92,2%. Akan tetapi *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,3% menjadi 3,5. Pada tahun 2017, *Financing Deposit Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* tetap mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,6% dan 5% dan *Return On Equity* tetap mengalami kenaikan sebesar 0,8% pada tahun tersebut.

Kemudian pada tahun 2018, *Financing Deposit Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari 88,5% menjadi 89,0%, sama halnya dengan

Operational Efficiency Ratio yang mengalami kenaikan sebesar 0,2% dari 87,2% menjadi 87,4% serta *Return On Equity* yang tetap meningkat sebesar 0,7% dari 4,3% menjadi 5%. Pada tahun 2019, ternyata *Financing Deposit Ratio* tetap meningkat sebesar 2% menjadi 91,0% dan *Operational Efficiency Ratio* meningkat sebesar 0,2% menjadi 87,6% sedangkan *Return On Equity* menurun sebesar 1% dari 5,0% menjadi 4,0%. Namun, *Financing Deposit Ratio* kembali turun pada tahun 2020, diikuti dengan *Operational Efficiency Ratio* dan *Return On Equity* yang mengalami penurunan. *Financing Deposit Ratio* turun dari 91,0% menjadi 81,3%, penurunan terjadi sebesar 9,7% sedangkan *Operational Efficiency Ratio* turun sebesar 1,32% dari 87,6% menjadi 86,28% dan *Return On Equity* turun dari 4,0% menjadi 3,1% dan penurunan terjadi sebesar 0,9%.

Teori menyebutkan bahwa jika *Financing Deposit Ratio* mengalami peningkatan, maka *Return On Equity* pada Bank BCA Syariah akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika *Operational Efficiency Ratio* mengalami peningkatan, maka *Return On Equity* pada Bank BCA Syariah akan mengalami penurunan. Berdasarkan pemaparan data laporan keuangan diatas, terlihat ada ketidaksesuaian yang terjadi secara simultan yaitu pada tahun 2014 dan yang terjadi secara parsial selama 6 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

Mengenai perkembangan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Equity* (ROE) di Bank BCA Syariah periode 2011-2020, dapat peneliti sajikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1.1
Perkembangan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT BCA Syariah Periode 2011-2020

Grafik 1.1 menunjukkan terjadinya peningkatan dan penurunan antara ketiga variabel yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Equity* (ROE). Pada variabel X_1 yaitu *Financing Deposit Ratio* terjadi peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, akan tetapi pada 2 tahun berikutnya *Financing Deposit Ratio* mengalami penurunan berturut-turut setiap tahunnya. Tahun 2018 *Financing Deposit Ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,5% dan 2% pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020, terjadi penurunan yang sangat signifikan. Peningkatan *Financing Deposit Ratio* (FDR) tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,7% sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu menurun sebesar 9,7%.

Pada variabel X_2 yaitu *Operational Efficiency Ratio*, selama periode 2011 sampai 2020, hanya mengalami tiga kali peningkatan yaitu pada tahun 2015, 2018

dan 2019. Peningkatan *Operational Efficiency Ratio* (OER) tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,39% dan penurunan terendahnya terjadi pada tahun 2017 sebesar 5%. Kemudian pada variabel Y yaitu *Return On Equity*, pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2013 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2014 sampai 2018, *Return On Equity* mengalami peningkatan berturut-turut hingga pada tahun 2019 dan 2020 kembali menurun. Penurunan terendah pada *Return On Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,4%. Sementara itu, peningkatan tertinggi *Return On Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,5%.

Secara teori, *Financial Deposit Ratio* (FDR) itu berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) sementara *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) sehingga bila terjadi peningkatan pada *Financial Deposit Ratio* (FDR), maka *Return On Equity* (ROE) meningkat. Sebaliknya jika *Operational Efficiency Ratio* (OER) meningkat, maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan.

Irvan (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR), maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Irhamsyah (2010), menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER), maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikannya biaya operasionalnya. Indikatornya terlihat dari masih tingginya biaya tersebut akan

menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank semakin kecil. Menurut Kuncoro (2002), semakin rendah *Operational Efficiency Ratio* (OER) maka berpengaruh pada semakin tinggi nya *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2020.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sangat berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank BCA Syariah. Karena itu, peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operatinal Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sumbangan pemikiran keilmuan dibidang manajemen keuangan syariah, serta berguna sebagai bahan pertimbangan, informasi dan menjadi salah satu referensi literatur bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dengan memperhatikan keterbatasan yang ada.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan langkah dan perencanaan kinerja yang akan dicapai oleh PT Bank BCA Syariah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi yang positif bagi PT Bank BCA Syariah khususnya untuk memperbaiki pengelolaan *Financing Deposit Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* di masa yang akan datang agar penggunaannya lebih efisien dan tepat sasaran dalam memperoleh pendapatan yang maksimal.

